

## Kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021)

**Author:**

Dian Komala<sup>1</sup>

Safuri Musa<sup>2</sup>

Daman Huri<sup>3</sup>

**Affiliation:**

Universitas Singaperbangsa

Karawang<sup>1,2,3</sup>

**Corresponding email**

[1910631080136@student.unsika.ac.id](mailto:1910631080136@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>

[safuri@unsika.ac.id](mailto:safuri@unsika.ac.id)<sup>2</sup>

[daman.huri@fkip.unsika.ac.id](mailto:daman.huri@fkip.unsika.ac.id)<sup>3</sup>

**Histori Naskah:**

Submit: 2025-10-26

Accepted: 2025-12-15

Published: 2025-12-17



This is an Creative Commons License This work is  
licensed under a Creative Commons Attribution-  
NonCommercial 4.0 International License

**Abstrak:**

Kajian ini berpusat pada kejiwaan tokoh utama dalam sebuah karya sastra. Adapun karya sastra yang menjadi subjek dalam kajian ini, yaitu novel. Salah satu novel yang di dalamnya memuat kajian kejiwaan tokoh utama adalah novel berjudul *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021). Kajian ini menggunakan teori mengenai psikologi sastra, yaitu Klasifikasi Emosi David Krech (1974). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menguraikan data yang didapat dari hasil mengkaji secara mendalam novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021). Klasifikasi Emosi David Krech (1974) yang ditemukan dalam novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021) berupa aspek rasa bersalah yang dipendam, rasa malu, rasa kesedihan, rasa marah, dan rasa cinta yang dialami oleh tokoh utama yang bernama Anasthacya Friska Breklin dengan nama panggilannya Acha atau nama masa kecilnya Cia. Kesedihan bercampur amarah dalam diri Acha dikarenakan ia diasingkan oleh keluarganya. Acha diasingkan oleh keluarganya dengan beralasan ia tidak boleh satu atap dengan Eca (Kembarannya Acha) karena problem kesehatan. Padahal Acha juga mempunyai penyakit yang sama dengan Eca namun, keluarganya itu tidak memedulikannya. Keluarganya selalu menomorsatukan Eca. Oleh karena itu, tokoh utama Acha yang terdapat dalam novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021) psikis kejiwaannya terganggu karena perlakuan keluarganya yang mengasingkannya. Hal tersebut memberikan bukti bahwa Acha sebagai tokoh utama dalam sebuah karya sastra novel menjadi paradigmatis kehidupan manusia di dunia nyata. Perlakuan keluarga yang semena-mena menimbulkan psikis kejiwaan manusia mengalami gangguan kesehatan mental.

**Kata kunci:** Acha Goodbye; Klasifikasi Emosi David Krech; Psikologi Sastra

### Pendahuluan

Dimensi penting dalam mewujudkan kesehatan secara holistik adalah kesehatan mental. Seperti halnya kesehatan fisik, kesehatan mental juga penting diperhatikan (Ayuningtyas, D., & Rayhani, M., 2018). Mental yang sehat memungkinkan manusia menyadari kecakapan untuk mengatasi tuntutan hidup normal,

mencari nafkah yang halal lagi berkah, dan bermasyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Manusia itu sendirilah yang dapat menjaga kesehatan mentalnya dengan baik. Tentunya kesehatan mental setiap manusia berbeda-beda. Oleh karena itu, manusia yang mengalami gangguan kesehatan mental tidak bisa disepelekan.

Gangguan kesehatan mental termasuk ke dalam permasalahan kejiwaan manusia. Jiwa dalam diri manusia merupakan satu kesatuan yang membentuk kesehatan mental. Jika kejiwaan manusia terganggu maka akan membawa pengaruh buruk terhadap kesehatan mentalnya. Pentingnya menjaga kesehatan mental supaya tetap rasional dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dewasa ini, kesehatan mental masyarakat Indonesia terganggu akibat pandemi *Covid-19*. Hal tersebut disebabkan keadaan ekonomi yang menurun drastis, sedih ditinggal oleh kematian, dan segala aktivitas sosialnya terbatas (Rahman, 2022).

Kondisi kejiwaan manusia berdampak pada psikologinya. Dari psikologinya maka terbentuklah kepribadiannya. Selain di ilmu kesehatan, permasalahan mengenai kejiwaan manusia dapat ditemukan di ilmu sastra. Sebuah karya sastra dapat dijadikan preferensi untuk mengatasi permasalahan kejiwaan manusia (Safitri, F. N., Suntoko., & Pratiwi, 2021). Karya sastra merupakan cerminan kehidupan yang dikemas oleh unsur fiksi. Salah satu karya sastra yang dilihat dari perspektif kejiwaan, yaitu novel.

Sebagai karya sastra, novel berkaitan dengan psikologi para tokohnya. Pada novel terkandung tokoh yang menjadi pusatnya plot penceritaan. Tokoh tersebut dikenal sebagai tokoh utama. Kondisi kejiwaan tokoh utama dilatarbelakangi berdasarkan kenyataan yang terjadi di masyarakat. Ilmu sastra yang mengkaji mengenai psikologi kejiwaan tokoh utama, yaitu psikologi sastra. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan (Endraswara, 2008).

Salah satu novel yang di dalamnya memuat kajian kejiwaan manusia, yaitu novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021). Novel tersebut terbit pada bulan Desember tahun 2021 dan terdiri dari 344 halaman. Kajian mengkaji novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021) dilatarbelakangi karena isi ceritanya tertera masalah-masalah kejiwaan manusia. Kajian yang ditulis oleh penulis ini berpusat pada kejiwaan tokoh utama yang bernama Anasthacya Friska Breklin dengan nama panggilannya Acha atau nama masa kecilnya Cia yang terdapat dalam novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021) (Mangopo, 2021). Kejiwaan tokoh utama dalam novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021) menggunakan kajian psikologi sastra. Berdasarkan latar belakang tersebut maka teori psikologi sastra yang akurat digunakan dalam penelitian ini adalah Klasifikasi Emosi David Krech (1974).

Novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021) mengisahkan tentang tokoh utama yang diasingkan oleh keluarganya. Nama dari tokoh utama adalah Anasthacya Friska Breklin dengan nama panggilannya Acha atau nama masa kecilnya Cia. Acha diasingkan oleh keluarganya dengan beralasan ia tidak boleh tinggal serumah dengan Eca (Kembarannya) karena masalah kesehatan. Padahal Acha juga mempunyai penyakit yang sama dengan Eca namun, keluarganya itu tidak memedulikannya. Keluarganya selalu mementingkan dan menomorsatukan kesehatan Eca. Oleh karena itu, tokoh utama Acha yang terdapat dalam novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021) psikis kejiwaannya terganggu karena perlakuan keluarganya yang mengasingkannya.

Kajian mengenai kejiwaan tokoh utama dalam sebuah karya sastra khususnya novel sudah pernah dilakukan oleh beberapa pengkaji. Penulis mengambil tiga kajian yang sejalan dengan penelitian ini. Pertama, kajian yang dilakukan oleh Yusuf (2025) dalam *Jurnal Zeugma* dengan judul *Klasifikasi Emosi dalam Novel Konstantinopel karya Sughra: Kajian Psikologi David Krech*. Pengkaji menyatakan bahwa novel

*Konstantinopel* karya Sugha merupakan salah satu novel yang menyajikan cerita mengenai misteri kasus pembunuhan berantai (Yusuf, A., P., V., 2025). Kejadian-kejadian yang dialami para tokoh dalam novel *Konstantinopel* karya Sugha tentunya tidak terlepas dari adanya berbagai macam emosi dan memiliki keterkaitan dengan psikologis.

Untuk mengetahui emosi yang dialami para tokoh dalam novel *Konstantinopel* karya Sugha maka dibutuhkan teori yang tepat, salah satunya teori klasifikasi emosi David Krech. Setelah menganalisis data dalam novel *Konstantinopel* karya Sugha, terdapat 16 data yang sesuai dengan ketujuh klasifikasi emosi David Krech. Emosi yang dominan dalam novel *Konstantinopel* karya Sugha, yaitu kebencian yang mengarah pada nafsu ingin menghancurkan objek serta emosi cinta yang mengarah pada mencintai kekasihnya. Emosi yang kurang dominan muncul dalam novel *Konstantinopel* karya Sugha, yaitu emosi konsep rasa bersalah yang ditandai pada aspek bertentangan dengan etika serta nilai-nilai moral.

Kedua, kajian yang dilakukan oleh Ningtiyas (2022) dalam *Skripsi Sarjana* dengan judul *Analisis Psikologi Tokoh Utama dalam Novel 86 karya Okky Madasari serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Pengkaji menggunakan teori psikologi sastra struktur kepribadian Sigmund Freud dan klasifikasi emosi. Selanjutnya pengkaji mengemukakan bahwa tokoh Arimbi mempunyai tiga struktur kepribadian, yakni *id*, *ego*, dan *superego*. Pada *id*, Arimbi lebih mementingkan kebutuhannya terpenuhi tanpa memikirkan apa yang ia lakukan itu baik atau buruk.

Pada *ego*, Arimbi beberapa kali menimbang perbuatan yang akan dilakukannya itu tidak menyulitkan dirinya, dengan tetap memikirkan kesenangan dari *id* yang ia miliki. Kemudian *superego* Arimbi lebih memikirkan tentang nilai moral baik atau buruk perbuatan serta tindakan yang ia lakukan. Selain struktur kepribadian, klasifikasi emosi seperti marah, rasa bersalah, sedih, dan cinta juga ditemukan pada tokoh Arimbi. Setelah mengkaji novel 86 karya Okky Madasari dengan menggunakan teori psikologi sastra struktur kepribadian Sigmund Freud dan klasifikasi emosi, novel tersebut dapat dijadikan bahan ajar materi novel dengan membahas isi, struktur, dan kebahasaan dalam novel pada kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA (Ningtiyas, 2022).

Ketiga, kajian yang dilakukan oleh Nafisa & Subandiyah (2024) dalam *Jurnal Bapala* dengan judul *Klasifikasi Emosi Tokoh dalam Novel The Coldest Boyfriend Karya Itsfiyawn: Kajian Psikologi Sastra David Krech serta Manfaatnya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Pengkaji mengutarakan bahwa berbagai emosi tokoh dalam novel *The Coldest Boyfriend* karya Itsfiyawn diungkapkan sesuai dengan teori klasifikasi emosi dari perspektif David Krech (Nafisa, Z., & Subandiyah, H., 2024). Hasil analisis data dalam novel *The Coldest Boyfriend* karya Itsfiyawn ditemukan 11 jenis emosi yang sesuai dengan teori klasifikasi emosi yang dikemukakan oleh David Krech. Emosi yang dominan muncul dalam novel tersebut adalah emosi sedih. Emosi sedih yang ditunjukkan berkaitan dengan kehilangan seseorang atau sesuatu yang berharga dalam hidup, kekecewaan terhadap pasangan, tidak enak hati karena merasa merepotkan orang lain, putus cinta, dan perpisahan dengan pasangan.

Lalu emosi yang kurang dominan dalam novel adalah emosi jijik. Emosi tersebut berkaitan dengan rasa antipati terhadap sesuatu sehingga menimbulkan dan memberikan respon penghindaran. Emosi-emosi yang ditemukan dalam novel dapat dimanfaatkan untuk materi pembelajaran sastra di SMA yang bertujuan untuk memberikan gambaran cara manusia di alam nyata dalam mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosinya. Selain itu, peserta didik dapat mempelajari nilai-nilai kehidupan yang dihadirkan di dalam novel. Dengan begitu, secara tidak langsung membantu membentuk karakter peserta didik.

Psikologi dan sastra merupakan disiplin ilmu yang berhubungan satu sama lain. Setelah melihat tiga kajian terdahulu, penulis mengetahui bahwa psikologis dan keadaan emosi tokoh utama dalam karya sastra novel dapat dijadikan sebuah preferensi penelitian. Inovasi dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai kajian psikologi sastra dalam karya sastra novel, yaitu kajian tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji kejiwaan manusia yang terdapat pada tokoh utama dalam novel.

## **Studi Literatur**

### **Psikologi Sastra dan Klasifikasi Emosi David Krech**

Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula, pembaca dalam menanggapi karya sastra tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Sebagai kajian sosial reflektif, psikologi sastra juga mengetahui karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya. Proyeksi pengalaman sendiri dan hidup di sekitar pengarang akan terproyeksi secara imajiner ke dalam teks karya sastra (Endraswara, 2008).

Disiplin ilmu yang meyakini bahwa karya sastra tersemat kisah kehidupan manusia adalah psikologi sastra. Hal tersebut dijumpai oleh peran tokoh utama di dalam karya sastra khususnya novel. Selain tokoh utama, tokoh-tokoh yang dihadirkan oleh pengarang mempunyai peran penting sebagai pelengkap cerita. Tokoh utama dan tokoh-tokoh dalam karya sastra sebagai representatif manusia pada kehidupan sehari-hari. Psikologi sastra menjadi dorongan guna memperdalam cakrawala pengetahuan mengenai kemajemukan manusia. Tujuan psikologi sastra adalah untuk memahami kejiwaan manusia yang dikemas oleh karya sastra (Sangidu, 2004)

Kajian studi mengenai kejiwaan manusia yang diterapkan ke dalam karya sastra adalah teori psikologi sastra. Teori tersebut berpusat pada interpretasi psikologi pengarang, tokoh-tokoh yang dihadirkan dalam cerita, dan dampak emosional pembaca. Psikologi sastra menggunakan kajian mendalam tentang emosi mendasar dan kepribadian manusia. Emosi mendasar yang dialami manusia adalah rasa bersalah, malu, sedih, marah, dan cinta.

Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat bertalian dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkatkan ketegangan (Krech, 1974). Emosi mendasar dalam diri manusia berdasar pada perspektif Klasifikasi Emosi David Krech (1974) dibagi menjadi tujuh aspek, yakni aspek konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kebencian, kesedihan, dan cinta. Pada penelitian ini, Klasifikasi Emosi David Krech (1974) yang ditemukan penulis hanya aspek rasa bersalah yang dipendam, rasa malu, rasa kesedihan, rasa marah, dan rasa cinta yang dialami oleh tokoh utama Acha.

Klasifikasi Emosi David Krech (1974) diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif. Pertama, aspek rasa bersalah yang dipendam. Menurut Krech, rasa bersalah yang dipendam adalah seseorang cenderung merasa bersalah dengan cara memendam dalam dirinya sendiri (Krech, 1974). Kedua, aspek rasa malu. Krech menjelaskan bahwa seseorang mungkin merasa malu ketika salah menggunakan garpu saat hadir dalam perayaan pesta makan malam yang terhormat, tetapi ia tidak merasa bersalah. Ia merasa malu karena merasa bodoh dan kurang bergensi di hadapan orang lain.

Ketiga, aspek rasa kesedihan. Krech mengutarakan bahwa kesedihan berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang bernilai. Intensitas kesedihan tergantung pada nilai, biasanya kesedihan yang sangat teramat apabila kehilangan orang yang dicintai (Krech, 1974). Keempat, aspek rasa marah. Krech menyampaikan bahwa rasa marah dipicu oleh sesuatu yang tidak diinginkan terjadi yang kemudian menimbulkan rasa kekesalan dan marah.

Kelima, aspek rasa cinta. Gairah cinta dari cinta romantis tergantung pada si individu dan objek cinta--- adanya nafsu serta keinginan untuk bersama-sama. Gairah seksual yang kuat kerap timbul dari perasaan cinta. Menurut Krech, cinta dan suka pada dasarnya sama (Krech, 1974). Klasifikasi Emosi David Krech diaplikasikan ke dalam kajian karya sastra karena perubahan psikis tokoh-tokoh dalam cerita dapat membentuk karakter yang diperankannya.

### Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, dan memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah. Tujuan metode deskriptif kualitatif, yaitu untuk menguraikan suatu fenomena yang dilakukan dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti (Noor, 2015). Kajian ini berpusat pada kejiwaan tokoh utama dalam sebuah karya sastra novel.

Kajian mengenai novel termasuk ke dalam mengkaji teks karya sastra. Pada kajian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yang digunakan oleh penulis bertujuan untuk memaparkan data-data yang dikaji dengan menggunakan Klasifikasi Emosi David Krech (1974). Metode deskriptif kualitatif yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah penulis membaca novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021) secara berulang-ulang, cermat, teliti, dan saksama.

Selanjutnya penulis memberi tanda dengan menggunakan pensil dan pulpen mengenai Klasifikasi Emosi David Krech (1974). Penulis memberi tanda tersebut pada kutipan, paragraf, dan halaman yang terdapat dalam bab novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021). Jenis kutipan yang digunakan pada penelitian ini berbentuk dialog dan narasi. Setelah data novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021) terkumpul, penulis mengelompokkan data berdasarkan aspek yang terkandung dalam perspektif Klasifikasi Emosi David Krech (1974). Data yang telah didapat oleh penulis kemudian dipaparkan dalam bentuk tabel temuan dan uraian deskriptif.

### Hasil

#### Temuan Klasifikasi Emosi David Krech (1974) dalam Novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021) Berbentuk Tabel

Klasifikasi Emosi David Krech (1974) yang ditemukan berupa aspek rasa bersalah yang dipendam, rasa malu, rasa kesedihan, rasa marah, dan rasa cinta yang dialami oleh tokoh utama bernama Anasthacya Friska Breklin dengan nama panggilannya Acha atau nama masa kecilnya Cia dalam novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021). Jumlah temuan Klasifikasi Emosi David Krech (1974) masing-masing aspek hanya 1 emosi. Temuan tersebut didapat dari kutipan, paragraf, dan halaman yang terdapat dalam bab novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021). Jadi, total jumlah temuan Klasifikasi Emosi David Krech (1974) dalam kajian ini sebanyak 5 emosi. Hasil penelitian Klasifikasi Emosi David Krech (1974) novel



*Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021) diuraikan dengan menggunakan tabel temuan, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Temuan Klasifikasi Emosi David Krech (1974) dalam Novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021)

| No | Aspek                       | Hasil Temuan Klasifikasi Emosi David Krech (1974) dalam Novel <i>Acha Goodbye</i> karya Yesycha Mangopo (2021) |
|----|-----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Rasa bersalah yang dipendam | Kutipan bab 22 paragraf 11 kalimat 26 sampai 37 halaman 118 berbentuk dialog dan narasi                        |
| 2  | Rasa malu                   | Kutipan bab 8 paragraf 14 kalimat 38 sampai 39 halaman 43 berbentuk narasi dan dialog                          |
| 3  | Rasa kesedihan              | Kutipan bab 46 paragraf 16 kalimat 48 sampai 50 halaman 245 berbentuk narasi                                   |
| 4  | Rasa marah                  | Kutipan bab 17 paragraf 5 kalimat 18 sampai 31 halaman 91 berbentuk dialog dan narasi                          |
| 5  | Rasa cinta                  | Kutipan bab 2 paragraf 2 kalimat 4 sampai 7 halaman 9 berbentuk narasi                                         |

## Pembahasan

### Deskripsi Pembahasan Hasil Penelitian Klasifikasi Emosi David Krech (1974) Novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021) Berbentuk Uraian Deskriptif

Klasifikasi Emosi David Krech (1974) yang ditemukan berupa aspek rasa bersalah yang dipendam, rasa malu, rasa kesedihan, rasa marah, dan rasa cinta yang dialami oleh tokoh utama Anasthacya Friska Breklin dengan nama panggilannya Acha atau nama masa kecilnya Cia dalam novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021). Pembahasan hasil penelitian Klasifikasi Emosi David Krech (1974) novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021) diuraikan dengan menggunakan uraian deskriptif, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Klasifikasi Emosi David Krech (1974) Aspek Rasa Bersalah yang Dipendam dalam Novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021)

Klasifikasi Emosi David Krech (1974) aspek rasa bersalah yang dipendam ditemukan pada kutipan bab 22 paragraf 11 kalimat 26 sampai 37 halaman 118 novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021) berbentuk dialog dan narasi, yaitu sebagai berikut:

"Tidak usah diperjelas lagi. Aku tahu maksud Ayah. Maksud Ayah, aku bukanlah bagian dari keluarga ini, bukan? Jadi, aku nggak berhak untuk lewat di situ? Hahaha. Kalau seperti itu, maaf, lain kali Acha akan lewat depan. Karena untuk tamu harus lewat pintu utama, ya? Haha." Acha tertawa miris, tatapannya menyorotkan kekecewaan. Jadi benar? Ia sudah tidak dianggap? Miris sekali. (Bab 22 Paragraf 11 Kalimat 26-37 Mangopo, 2021:118).

Tertera bahwa Acha benar-benar kecewa dan marah terhadap keluarga yang mengasingkannya itu karena sudah tidak menganggapnya bagian dari keluarga Breklin. Ia memendam perasaan bersalahnya itu dalam diam. Acha dianggap seperti tamu. Alasannya adalah karena Acha memasuki kediaman Breklin lewat pintu penghubung yang ada dalam garasi kediaman Breklin. Untuk lokasi kediaman Breklin berada di Jakarta. Menurut Ayah Arlan (Ayahnya Rian, Arka, Acha, dan Eca), pintu yang dilewati Acha tadi adalah pintu

yang dikhususkan untuk keluarga jika ingin cepat sampai jadi, Acha sudah benar-benar dianggap tamu oleh keluarganya.

## **2. Klasifikasi Emosi David Krech (1974) Aspek Rasa Malu dalam Novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021)**

Selanjutnya Klasifikasi Emosi David Krech (1974) aspek rasa malu ditemukan pada kutipan bab 8 paragraf 14 kalimat 38 sampai 39 halaman 43 novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021) berbentuk narasi dan dialog, yaitu sebagai berikut:

Dengan sedikit kikuk dan pastinya malu, Acha kembali menarik tangannya. "Bala?". (Bab 8 Paragraf 14 Kalimat 38-39 Mangopo, 2021:43).

Tertera bahwa Acha merasa malu karena Bala dengan nama sebenarnya Bara tidak membalas uluran tangannya yang mengajaknya berkenalan.

## **3. Klasifikasi Emosi David Krech (1974) Aspek Rasa Kesedihan dalam Novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021)**

Kemudian Klasifikasi Emosi David Krech (1974) aspek rasa kesedihan ditemukan pada kutipan bab 46 paragraf 16 kalimat 48 sampai 50 halaman 245 novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021) berbentuk narasi, yaitu sebagai berikut:

Hati Acha seperti dicabik-cabik, rasanya sangat sakit. Orang yang Acha sayangi, Acha cintai, orang yang Acha tunggu selama sebelas tahun kini melamar orang lain. Dan sialnya lagi, itu karena sebuah kesalahpahaman yang dirancang oleh kembarannya sendiri. (Bab 46 Paragraf 16 Kalimat 48-50 Mangopo, 2021:245).

Tertera bahwa Acha merasakan kesedihan yang mendalam karena kehilangan cinta pertamanya. Kehilangan tersebut disebabkan karena Cakra (Cinta pertamanya Acha) melamar Eca dengan menggunakan nama "Cia". Padahal Acha adalah "Cia" yang asli.

## **4. Klasifikasi Emosi David Krech (1974) Aspek Rasa Marah dalam Novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021)**

Selanjutnya Klasifikasi Emosi David Krech (1974) aspek rasa marah ditemukan pada kutipan bab 17 paragraf 5 kalimat 18 sampai 31 halaman 91 novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021) berbentuk dialog dan narasi, yaitu sebagai berikut:

"Gimana, ya? *Hm...* gini, deh. Selama lebih kurang sebelas tahun Acha di Yogyakarta, kalian nggak pernah ada niat untuk jenguk aku ke sana. Kalian tanya kabar aku aja cuma lewat Oma atau Opa dan itu ketika Bang Arka yang desak tanya, kan? Kalian nggak pernah tanya secara langsung ke aku. Ya, memang waktu itu aku belum punya HP. Tapi, kan, ada telepon rumah. Bisa, kan? Nah, sampai saat ini. Nggak ada sekali pun kalian tengokin Acha, bahkan aku juga tahu kalian sering ke Yogya untuk pengobatan Eca, tapi sepertinya memang tidak ada niat sedikit pun dari kalian untuk mampir tengok aku. Sekarang aku balik ke Jakarta bukan atas permintaan kalian. Kalian belum dan aku nggak tahu, apa kalian ada niat atau bahkan kalian masih ingat sama aku? Aku juga tahu dia udah baik. Tapi memang nggak ada niat, kan, atau... lupa?" Acha tetap tersenyum bahkan ia tertawa miris di akhir kalimatnya. (Bab 17 Paragraf 5 Kalimat 18-31 Mangopo, 2021:91).

Tertera bahwa Acha akhirnya mengeluarkan amarah yang selama ini ia pendam. Ia marah terhadap keluarga yang sudah mengasingkannya yang tidak ada niat untuk menjenguknya di Yogyakarta. Padahal kondisi kesehatan Eca sudah lebih membaik, tetapi memang keluarganya itu tidak berniat untuk menjenguk Acha atau sekedar menanyakan kabarnya.

### **5. Klasifikasi Emosi David Krech (1974) Aspek Rasa Cinta dalam Novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021)**

Kemudian Klasifikasi Emosi David Krech (1974) aspek rasa cinta ditemukan pada kutipan bab 2 paragraf 2 kalimat 4 sampai 7 halaman 9 novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021) berbentuk narasi, yaitu sebagai berikut.

Pikiran Acha kini melayang pada kejadian di bandara. Cowok pemberi liontin yang Acha tahu bernama Akra. Cowok cadel yang menurut Acha cengeng, namun pada saat itu pula Acha menyukai Akra. Meski tak bersama, namun melihat liontin pemberiannya saja membuat Acha senyum-senyum sendiri. (Bab 2 Paragraf 2 Kalimat 4-7 Mangopo, 2021:9).

Tertera bahwa Acha mencintai Cakra (Akla, Akra, atau Cinta Pertamanya Acha), cowok yang memberinya liontin saat di bandara. Waktu Acha saat bertemu dengan Akra adalah di masa lalu. Menurut Acha, Akra adalah cowok cadel yang cengeng. Saat itu, Akra menyebutkan namanya dengan panggilan “Akla”.

Setelah bertemu dengan Akra, ternyata Acha menyukainya. Hal tersebut menunjukkan bentuk cinta romantis Acha pada Akra. Meskipun tidak bersama namun, melihat liontin pemberian dari Akra, membuat Acha senyum-senyum sendiri. Sejak diberi liontin itu, Acha benar-benar jatuh cinta kepada Akra.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengkaji kejiwaan tokoh utama pada novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021) maka dapat disimpulkan bahwa novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021) mengisahkan tentang kejiwaan tokoh utama yang bernama Anasthacya Friska Breklin dengan nama panggilannya Cia (Acha). Cia adalah nama masa kecilnya atau panggilannya di masa lalu, sedangkan Acha adalah nama panggilannya di masa sekarang. Kisah mengenai kejiwaan Acha sebagai tokoh utama dapat dijumpai dengan mengkaji teori psikologi kejiwaan tokoh utama. Penulis menggunakan perspektif Klasifikasi Emosi David Krech (1974). Klasifikasi Emosi David Krech (1974) yang ditemukan, yaitu aspek rasa bersalah yang dipendam, rasa malu, rasa kesedihan, rasa marah, dan rasa cinta yang dialami oleh tokoh utama yang bernama Acha atau nama masa kecilnya Cia dalam novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021).

Penelitian ini dapat menjadi sumbangsih ilmu psikologi sastra. Kajian kejiwaan tokoh utama pada novel *Acha Goodbye* karya Yesycha Mangopo (2021) dapat diimplikasikan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA. Penelitian ini diharapkan menjadi alternatif peneliti-peneliti di masa yang akan datang mengenai kajian psikologi sastra. Selain itu, penulis merekomendasikan bahwa kajian kejiwaan tokoh utama dalam novel dapat dikembangkan dengan tidak berfokus pada satu teori saja. Dengan demikian, teori-teori psikologi sastra yang relevan bisa menjadi jembatan penelitian di masa depan guna perkembangan kajian kesastraan.

### **Referensi**

Ain, A. Q. (2022). Kontribusi Sikap Sabar bagi Kesehatan Mental di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Tingkat Akhir Angkatan 2017. *Jurnal Penelitian*



*Ilmu Ushuluddin*, 2(1), 50–62.

Ayuningtyas, D., & Rayhani, M. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental pada Masyarakat di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1-10.

Endraswara, S. (2008). Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta. MedPress (Anggota IKAPI).

Jannah, R., & Santoso, H. (2021). Tingkat Stres Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 130-146.

Krech, D. (1974). Elements of Psychology. New York. Alfred A. Knopf, Inc.

Mangopo, Y. (2021). Acha Goodbye. Depok. Cloud Books.

Minderop, A. (2011). Psikologi Sastra. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Nafisa, Z., & Subandiyah, H. (2024). Klasifikasi Emosi Tokoh dalam Novel The Coldest Boyfriend karya Itsfiyawn: Kajian Psikologi Sastra David Krech serta Manfaatnya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Bapala*, 11(1), 49-61.

Ningtiyas, D. A. (2022). Analisis Psikologi Tokoh Utama dalam Novel 86 karya Okky Madasari serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Nurjam'an, M. I., Musaljon, Sofiatin, & Lamri, A. (2023). Analisis Psikologi Sastra dalam Novel Paradigma karya Syahid Muhammad Sebagai Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Ilmiah Hospitaly*, 12(1), 105-112.

Noor, Z. Z. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Petunjuk Praktis untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi). Sleman. Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).

Rahman, I. A. (2022). Kesehatan Jiwa dan Pengaruhnya terhadap Pencegahan Covid-19 Menurut Islam. *Syntax Idea*, 4(5), 884-904.

Safitri, F. N., Suntoko., & Pratiwi, W. D. (2021). Analisis Kejiwaan Tokoh Nuning dalam Naskah Drama Nuning Bacok karya Andy Sri Wahyudi (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 7(2), 650-662.

Sangidu. (2004). Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode, dan Kiat. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Budaya UGM.

Sidiq, M. F. (2024). Problem Kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel Ayahku Bukan Pembohong karya Tere Liye. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(6), 50-58.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta

Yusuf, A., P., V. (2025). Klasifikasi Emosi dalam Novel Konstantinopel karya Sughra: Kajian Psikologi David Krech. *Jurnal Zeugma*, 1(1), 1-12.